AKTUALISASI MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN 10 LIMBOTO

JURNAL

RAINA SY. ABAS
F01421062

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2025

PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul Penelitian	:Aktualisasi Motivasi Belajar Siswa Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 10 Limboto
Nama	: Raina SY. Abas
NIM	: F01421062
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Di Setujui Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof.Dr. H. Abd Hamid Isa, M.Pd	Fandi H. Binggo,S.Pd, M.Pd
NBM. 1150864	NIDN. 0922028803

Mengetahui

Dekan	Ketua Program Studi S1
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prof. Dr. H. Abd.Hamid Isa,M.Pd	**Yulanti S Mooduto,S.Pd,M.Pd**
NBM. 1150864	NIDN : 0916078502

AKTUALISASI MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN 10 LIMBOTO

Raina SY. Abas[1], Abd. Hamid Isa[2], Fandi H. Binggo[3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email; rainaabas456@gmail.com, hamid_isa@ung.ac.id, fandi.binggo@gmail.com.

ABSTRACT

This research aims to determine how student learning motivation at SDN 10 Limboto is actualized through the implementation of the Independent Curriculum. The background of this study is based on the importance of the role of the Independent Curriculum in creating student-centered learning and in accordance with their needs and interests, in order to optimally increase learning motivation. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of the Independent Curriculum has a positive impact on student learning motivation, as seen from the high enthusiasm during interesting learning, such as visual media, games, discussions, and projects. Lower grade students are more motivated by active methods, while upper grade students begin to be independent and motivated from within. The conclusion of this study is that students' learning motivation at SDN 10 Limboto has experienced positive development through the implementation of the Independent Curriculum, although ongoing efforts are still needed from teachers and schools to optimize and improve the learning environment.

Keywords: *Learning Motivation, Independent Curriculum.*

AKTUALISASI MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN 10 LIMBOTO

Raina SY. Abas [1], Abd. Hamid Isa [2],Fandi H. Binggo [3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo,Indonesia 96212
Email: rainaabas456@gmail.com, hamid_isa@ung.ac.id, fandi.binggo@gmail.com,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa di SDN 10 Limboto teraktualisasi melalui penerapan Kurikulum Merdeka, Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran Kurikulum Merdeka dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan sesuai dengan kebutuhan serta minat mereka, agar meningkatkan motivasi belajar secara optimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berdampak positif pada motivasi belajar siswa, terlihat dari antusiasme tinggi saat pembelajaran menarik, seperti media visual, permainan, diskusi, dan proyek. Siswa kelas bawah lebih termotivasi dengan metode aktif, sementara siswa kelas atas mulai mandiri dan termotivasi dari dalam diri. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa motivasi belajar siswa di SDN 10 Limboto mengalami perkembangan positif melalui penerapan Kurikulum Merdeka, meskipun masih diperlukan upaya berkelanjutan dari guru dan sekolah untuk mengoptimalkan memperbaiki lingkungan belajar.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Kurikulum Merdeka

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu pendekatan terbaru dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka, yang bertujuan memberikan kebebasan bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel, berbasis proyek, serta menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Motivasi belajar merupakan aspek penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan berorientasi pada pencapaian tujuan belajar. Namun, dalam implementasi Kurikulum Merdeka, tantangan dalam mengaktualisasikan motivasi belajar siswa masih menjadi perhatian, terutama di sekolah dasar seperti SDN 10 Limboto. Berbagai faktor seperti metode pengajaran, lingkungan belajar, dan dukungan dari guru dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa.

Motivasi dipandang sangat penting karena merupakan motivasi umum siswa, menciptakan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan merupakan penggerak yang memandu kegiatan belajar agar siswa dapat mencapai tujuan mata pelajaran yang diinginkan. Namun dalam proses motivasi, implementasinya menghadapi beberapa kendala.

Motivasi belajar dapat dipahami sebagai sumber energi yang timbul dari dalam dan luar diri peserta didik, yang mampu menimbulkan minat, semangat belajar, dan orientasi dalam kegiatan belajar.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan selalu berusaha untuk berkembang dan selalu ingin dianggap sebagai siswa yang sukses di lingkungannya. Sedangkan siswa yang tidak termotivasi belajar tidak akan menunjukkan keseriusan dalam belajar sehingga hasil belajarnya tidak memuaskan. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai dan sebaliknya.

Di Indonesia, kurikulum pendidikan mengalami berbagai perubahan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman, salah satunya adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan kebebasan lebih kepada pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta memungkinkan penyesuaian metode dan materi pelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal.

Kurikulum Merdeka memiliki fokus pada pembelajaran yang lebih fleksibel, dengan tujuan utama untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini menjadi relevansi yang penting karena motivasi belajar adalah faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan belajar siswa. Tanpa motivasi yang cukup, siswa cenderung kurang antusias dan gagal dalam mencapai potensi terbaik mereka. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, terutama pada tingkat pendidikan dasar.

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah reformasi besar dalam dunia pendidikan di Indonesia. Dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan otonomi yang lebih besar pada satuan pendidikan, program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan zaman.

Kurikulum merdeka dan motivasi belajar mempunyai kaitan yang sangat jelas karena kurikulum merdeka merupakan kebijakan yang dibangun pemerintah untuk menciptakan langkah maju yang besar dalam mutu pendidikan. Untuk melatih siswa unggul untuk masa depan. Merdeka belajar mendorong pengembangan kepribadian mandiri pada siswa sehingga guru dan siswa dapat dengan bebas dan gembira mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka sendiri. Merdeka belajar dapat mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Dengan mengembangkan sikap peduli lingkungan, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan siswa serta kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan mudah

Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 10 Limboto menunjukkan hasil yang cukup positif. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, siswa menunjukkan kemauan untuk mengikuti kegiatan belajar serta minat terhadap beberapa aktivitas pembelajaran, terutama ketika guru menggunakan pendekatan yang menarik, seperti media visual, permainan edukatif, serta metode pembelajaran berbasis proyek atau kolaboratif

Masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Sebagian siswa terlihat kurang berantusias dan bersemangat ketika pembelajaran berlangsung terlalu lama atau kurang variatif. Selain itu, terdapat siswa yang

masih mengalami kesulitan untuk fokus dan mempertahankan perhatian selama proses pembelajaran, terutama dalam kegiatan yang membutuhkan konsentrasi tinggi atau kurang relevan dengan minat mereka.

Motivasi belajar merupakan aspek penting dalam mendukung keberhasilan akademik siswa. Siswa yang termotivasi akan lebih terlibat dalam proses belajar, menunjukkan inisiatif, serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana bentuk aktualisasi motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhinya.

Tujuan penelitian yang diperoleh dari identifikasi masalah eksistensial adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana aktualisasi motivasi belajar siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Menurut Sulistiyo (2023). Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian Kualitatif penelitian yang tidak menggunakan statistic tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan.

Menurut Agus dan Haryanti (2020). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang diselenggarakan dengan maksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Fenomena tersebut meliputi misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian yang dugunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkansecara jelas pernyataan penelitian yang telah ditentukan sebelum para peneliti terjun ke lapangan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan pendekatan yang temuan-temuan penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Prosedur ini menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana. Sarana itu meliputi pengamatan dan wawancara, namun juga bisa menggunakan analisis dokumen berupa kebijakan, peraturan, buku, kaset, video, dan bahkan data yang teh dihitung untuk tujuan lain,misalnya data sensus

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan memastikan keabsahan data yang diperoleh

Sumber data penelitian adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data adalah fondasi dari setiap penelitian. Ini adalah elemen kunci yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan akurat guna menjawab pertanyaan penelitian. Para ahli dalam berbagai bidang telah mengklasifikasikan dan mendeskripsikan sumber data secara mendala.

1. Data Primer

U. Sulung dan M Muspawi et. al (2024). Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi, wawancara, atau pengumpulan data melalui angket.

2. Data Sekunder

Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk dokumen, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, dan internet. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder, seperti mencari dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan referensi buku, jurnal, dan internet untuk mendapatkan data sekunder yang diperlukan.

Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Mahmudah (2021). Observasi yaitu peneliti mengamati lingkungan dan atau aktivitas perilaku partisipan. Proses pengamatan ini berlangsung secara mendalam

dengan cara tidak berinteraksi dengan partisipan.

Waruwu, M. et al (2024). Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu. Prosedur observasi menggunakan instrumen observasi formal. Dalam melakukan observasi, peneliti tetap pasif.

Menrut Fadhallah (2021). Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interviewee dengan tujuan tertentu.

Rivaldi, A., & Nur, M. (2023). Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal

Menurut Agus dan Haryanti (2020). Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, traskip, buku, surat kabar, majalah, prassasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Jailani, M. S. et al (2023). Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya

Menurut Agus dan Haryanti (2020). Teknik analisis data adalah upaya mengelola data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan dimanfaatkan untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan peneliti.

Supaya hasil penelitian dapat di pertanggung jawabkan, maka di keseimbangkan tata cara untuk di pertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian. Karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang di perankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang di periksa adalah keabsahan data.

3. HASIL PENELITIAN

3.1.1 Paparan Data Penelitian

Data berikut ini berasal dari pengumpulan informasi secara langsung di lapangan melalui pendekatan kualitatif. Data ini dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan orang-orang yang relevan tentang aktualisasi motivasi belajar siswa untuk menerapkan Kurikulum Merdeka di SDN 10 Limboto.

Penelitian ini melibatkan guru dari kelas I hingga kelas VI, siswa dari kelas IV hingga kelas VI, dan kepala sekolah. Guru dipilih sebagai informan karena mereka adalah pelaksana utama kurikulum di kelas, siswa menerima manfaat langsung dari proses pembelajaran, dan kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengawasi pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan Pendidikan

3.1.2 Deskripsi Hasil Observasi

Berikut ini hasil data observasi yang dilakukan melalui siswa SDN 10 Limboto yang berkaitan dengan penelitian yaitu Aktualisasi Motivasi Belajar Siswa Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 10 Limboto.

Peneliti sebelumnya telah berkoordinasi dengan wali kelas dari kelas I hingga VI untuk mendapatkan izin melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di dalam kelas, serta diizinkan untuk mendokumentasikan kegiatan belajar mengajar tersebut.

Penulis akan menguraikan hasil observasi dikelas, dengan fokus pada bagaimana motivasi siswa muncul saat proses pembelajaran berlangsung.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti secara langsung di SDN 10 Limboto sebagai bagian dari upaya untuk memahami aktualisasi motivasi belajar siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Observasi dilaksanakan di setiap kelas mulai dari kelas I hingga kelas VI dengan koordinasi bersama wali kelas masing-masing. Peneliti mencermati dinamika pembelajaran di kelas, interaksi guru dan siswa, serta respon siswa terhadap materi dan metode yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa di SDN 10 Limboto tidak sepenuhnya rendah. Sebagian siswa telah menunjukkan tanda-tanda ketertarikan terhadap pembelajaran, terutama bila pendekatan yang digunakan sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan mereka. Meskipun hanya sebagian siswa dan belum merata di semua kelas, terdapat sejumlah kemajuan yang cukup baik dan menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka mulai berdampak positif terhadap semangat belajar siswa.

Dari hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa telah menunjukkan perkembangan yang positif**,**

meskipun belum sepenuhnya. Penerapan Kurikulum Merdeka mulai memberikan dampak terhadap peningkatan semangat belajar siswa, terutama ketika guru mampu menghadirkan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar, usia, dan minat siswa.

Pada kelas-kelas awal (I–III), motivasi belajar siswa masih sangat dipengaruhi oleh suasana dan metode pembelajaran. Siswa lebih termotivasi ketika pembelajaran disajikan dalam bentuk visual, lagu, permainan edukatif, atau kegiatan yang melibatkan peran aktif mereka. Mereka masih membutuhkan stimulus eksternal berupa pujian, perhatian, serta aktivitas menarik untuk menjaga fokus dan minat belajar.

Sementara itu, pada kelas-kelas tinggi (IV–VI), terlihat adanya perkembangan ke arah kemandirian belajar. Siswa mulai menunjukkan inisiatif, keberanian dalam bertanya, serta kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri, terutama jika materi dikaitkan dengan pengalaman nyata atau diberikan dalam bentuk proyek dan diskusi. Motivasi belajar pada tahap ini cenderung tumbuh ketika siswa merasa dilibatkan, dihargai, dan mendapatkan tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Namun demikian, masih terdapat tantangan yang perlu diperhatikan**,** seperti ketidaktertarikan siswa terhadap materi yang dianggap abstrak, keterbatasan fokus pada kegiatan monoton, serta perbedaan tingkat motivasi antarsiswa dalam satu kelas. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang adaptif dan kontekstual sangat dibutuhkan agar motivasi belajar siswa dapat berkembang secara lebih merata.

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang variatif, partisipatif, dan bermakna menjadi kunci penting dalam mengaktualisasikan motivasi belajar siswa di setiap jenjang kelas di SDN 10 Limboto.

3.1.3 Deskripsi Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan, untuk memperjelas dan memperkuat temuan tersebut, penulis juga didukung oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wali Kelas, serta Siswa kelas IV, V, dan VI.

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa SDN 10 Limboto telah berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan kreatif seperti proyek, permainan edukatif, dan media visual. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan cita-cita mereka, namun penerapannya belum merata di semua kelas.

Beberapa guru sudah mulai menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa, meskipun pencatatan kebutuhan individu belum terstruktur. Penghargaan terhadap siswa juga masih terbatas pada prestasi akademik, belum sepenuhnya mencakup usaha dan partisipasi.

Secara umum, motivasi belajar siswa menunjukkan kemajuan positif, terutama di kelas yang menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru wali kelas di SDN 10 Limboto dapat disimpulkan bahwa. Para guru di SDN 10 Limboto berupaya keras untuk menumbuhkan semangat belajar siswa dengan berbagai pendekatan kreatif. Mereka menggunakan pujian, hadiah kecil, serta metode pembelajaran yang menyenangkan seperti bermain, bernyanyi, dan menggunakan alat peraga visual. Beberapa guru juga memberikan target kecil yang dapat dicapai siswa dan memberikan apresiasi atas usaha mereka, bukan hanya hasil akhirnya, untuk meningkatkan motivasi belajar.

Namun, tantangan yang dihadapi adalah menjaga fokus dan semangat siswa yang masih dalam masa transisi dari bermain ke belajar formal. Oleh karena itu, para guru terus mencari cara agar pembelajaran tetap menarik, seperti mengubah metode atau mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Penghargaan yang diberikan oleh guru juga tidak hanya terbatas pada hasil akademik, tetapi juga untuk usaha yang telah dilakukan siswa. Pujian, tepuk tangan, dan menampilkan karya siswa di depan kelas menjadi bentuk apresiasi yang dilakukan untuk menghargai setiap pencapaian siswa.

Kurikulum Merdeka sangat mendukung pendekatan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Dengan memberikan kebebasan bagi guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa, serta memberi ruang untuk menciptakan kegiatan yang memotivasi seperti proyek, diskusi, dan percobaan, para guru merasa lebih leluasa untuk berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa dari kelas IV hingga VI, dapat disimpulkan bahwa Siswa SDN 10 Limboto sangat termotivasi meraih nilai tinggi dan mewujudkan cita-cita dengan strategi seperti diskusi kelompok, latihan soal tambahan, dan jadwal teratur. Mereka mengatasi materi sulit dan kurang fokus lewat media interaktif, alat peraga, praktikum, kuis, dan lagu yang mempercepat pemahaman. Kurikulum Merdeka mendukung eksplorasi minat lewat proyek kreatif, presentasi, dan diskusi, sekaligus mempermudah mereka mendapat apresiasi guru. Kelas yang bersih, terang, tenang, serta guru yang sabar dan rutin memberi menciptakan suasana belajar yang kondusif.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di SDN 10 Limboto, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar ini terlihat dari antusiasme siswa saat pembelajaran berlangsung, terutama ketika guru menggunakan pendekatan yang kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun, dari data yang diperoleh, masih ada tantangan yang harus diperbaiki agar motivasi belajar ini bisa berkembang secara merata di semua kelas.

Sebelum guru menggunakan metode yang bervariasi dan kreatif, siswa sering terlihat tidak semangat, cepat bosan, dan kurang fokus. Beberapa siswa bahkan tidak memperhatikan penjelasan guru dan hasil belajarnya pun masih rendah. Namun, setelah guru mencoba menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, siswa mulai menunjukkan semangat dan rasa ingin tahu yang lebih tinggi. Berikut pembahasan dari masing-masing indikator motivasi belajar siswa, dilengkapi dengan solusi berdasarkan temuan di lapangan

Berikut ini pembahasan dari 6 aspek utama motivasi belajar siswa berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN 10 Limboto

1. Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil merupakan dorongan dalam diri siswa untuk mencapai hasil belajar terbaik. Di SDN 10 Limboto, banyak siswa merasa termotivasi jika mendapat pujian, nilai tinggi, atau ketika berhasil membantu teman. Namun demikian, motivasi yang terlihat masih dominan dipengaruhi oleh faktor eksternal, sementara dorongan dari dalam diri siswa belum sepenhnya berkembang

Hasil wawancara dengan beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa bangga ketika mendapat apresiasi dari orang tua maupun guru, dan merasa puas ketika mampu menjelaskan materi kepada teman sekelas. Para guru pun telah berperan aktif dalam membangkitkan semangat belajar siswa melalui pemberian pujian, hadiah sederhana, penetapan target-target yang terjangkau, serta menyediakan ruang diskusi yang membuat siswa merasa dihargai.

Meskipun demikian, semangat belajar siswa sebagian besar masih dipengaruhi oleh motivasi dari luar (seperti pujian dan hadiah), dan belum sepenuhnya tumbuh dari kesadaran dan keinginan pribadi. Oleh karena itu, diharapkan para guru dapat terus mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik pada diri siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak siswa menetapkan target belajar secara pribadi, memberikan waktu dan ruang untuk refleksi diri agar mereka menyadari perkembangan yang telah dicapai, serta membiasakan mereka untuk menghargai proses belajar, tidak hanya hasil akhirnya.

Dengan pendekatan seperti ini, siswa diharapkan dapat belajar bukan semata-mata untuk mendapatkan pujian atau nilai, melainkan karena mereka memahami nilai penting dari proses belajar itu sendiri bagi perkembangan diri dan masa depan mereka.

Menurut Wibowo (2021), motivasi berprestasi muncul ketika individu memiliki dorongan untuk mencapai hasil terbaik, terutama jika didukung oleh lingkungan yang memberikan apresiasi atas pencapaian.

2. Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Dorongan dan kebutuhan belajar sangat dipengaruhi oleh sejauh mana siswa merasa pembelajaran sesuai dengan gaya belajar mereka. Di SDN 10 Limboto, siswa lebih bersemangat jika guru menggunakan media visual, lagu, gerakan, atau praktik langsung. Guru di SDN 10 Limboto sudah mulai menyesuaikan metode mengajar dengan minat siswa, misalnya melalui lagu-lagu edukatif, bermain peran, atau diskusi kelompok.

Guru diharapkan dapat lebih sistematis dalam mengenali kebutuhan belajar setiap siswa. Hal ini dapat dilakukan, antara lain, dengan mencatat respons siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan, mengamati gaya belajar yang paling sesuai,

serta secara berkala berdialog dengan siswa untuk mengetahui preferensi mereka dalam belajar.

Selain itu, guru juga dapat merancang variasi pembelajaran yang sederhana namun tetap menarik dan menyenangkan, tanpa harus bergantung pada media pembelajaran yang mahal. Dengan pendekatan ini, diharapkan kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi secara lebih optimal, sehingga mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Rahmawati & Arifin (2020) menjelaskan bahwa pendekatan diferensiasi yang mempertimbangkan kebutuhan dan gaya belajar siswa dapat meningkatkan fokus dan semangat belajar.

3. Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Sebagian besar siswa yang diwawancarai memiliki cita-cita jelas, seperti menjadi dokter, guru, perawat, atau arsitek. Mereka merasa bahwa belajar di sekolah adalah jalan untuk mencapai cita-cita itu. Guru di SDN 10 Limboto juga aktif mengaitkan materi pelajaran dengan profesi yang relevan, misalnya saat belajar IPAS tentang tubuh manusia, dikaitkan dengan profesi dokter atau perawat. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum memiliki gambaran jangka panjang tentang masa depan mereka, sehingga kurang memahami tujuan belajar, masih ada siswa yang belajar hanya karena merasa harus, tanpa memahami kaitannya dengan masa depan mereka.

Untuk mengatasi hal ini, guru dapat mengadakan kegiatan khusus seperti membuat papan cita-cita atau proyek mengenal profesi agar siswa lebih terinspirasi dan mulai memikirkan masa depan mereka. Selain itu, pembelajaran juga bisa terus dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan impian siswa, supaya mereka semakin paham bahwa belajar adalah bekal penting untuk mencapai masa depan yang mereka inginkan.

Sutarto, Sari, & Fathurrochman (2020) menyatakan bahwa harapan masa depan memengaruhi motivasi belajar. Siswa yang punya cita-cita cenderung lebih fokus dan gigih.

4. Penghargaan dalam Belajar

Penghargaan seperti pujian, tepuk tangan, hadiah kecil, atau memajang karya siswa sudah sering diberikan oleh guru di SDN 10 Limboto. Siswa mengaku merasa lebih percaya diri dan termotivasi jika mendapat penghargaan atas usahanya. Penghargaan yang diberikan di sekolah telah menjadi bentuk apresiasi yang mendorong semangat belajar siswa, khususnya dalam bidang akademik. Pemberian penghargaan ini menunjukkan perhatian sekolah terhadap pencapaian siswa dan mampu meningkatkan motivasi mereka. Ke depan, bentuk apresiasi ini memiliki potensi untuk terus dikembangkan, tidak hanya terbatas pada prestasi akademik, tetapi juga mencakup aspek lain seperti usaha, kreativitas, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan perluasan bentuk penghargaan ini, diharapkan semakin banyak siswa yang merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkembang.

Sebagai alternatif, guru dapat mengintegrasikan penghargaan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari melalui umpan balik positif secara lisan maupun tertulis. Misalnya, guru dapat memberikan catatan kecil berisi apresiasi di buku tugas atau menyampaikan pujian secara langsung saat siswa menunjukkan sikap atau usaha yang baik di kelas. Selain itu, guru juga dapat mengadakan sesi refleksi mingguan, di mana siswa diberi kesempatan untuk saling memberikan apresiasi kepada teman sekelas. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat rasa saling menghargai, tetapi juga membangun iklim kelas yang positif dan inklusif. Penghargaan juga dapat diwujudkan dalam bentuk tanggung jawab atau peran khusus, seperti menjadi pemimpin kelompok diskusi, duta kelas, atau penanggung jawab kegiatan tertentu. Dengan cara ini, siswa merasa diakui dan diberi kepercayaan, yang dapat menumbuhkan rasa bangga dan motivasi intrinsik.

Andriani & Mulyadi (2019) menegaskan bahwa penghargaan sebagai reinforcement positif sangat efektif dalam meningkatkan perilaku belajar yang positif

5. Kegiatan Belajar Yang Menarik

Kegiatan belajar yang menarik, seperti bermain sambil belajar, kuis, proyek kelompok, praktik, atau diskusi, membuat siswa lebih semangat dan tidak cepat bosan. Observasi menunjukkan bahwa guru sudah mulai menerapkan metode kreatif, Berbagai mata pelajaran di sekolah telah mulai menerapkan pendekatan pembelajaran yang beragam dan menarik. Beberapa guru telah berhasil mengembangkan metode kreatif dan interaktif, seperti permainan angka dalam pelajaran matematika atau kegiatan bermain peran dan bercerita dalam pelajaran bahasa. Pendekatan

ini terbukti mampu meningkatkan fokus dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Upaya-upaya ini menunjukkan komitmen guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Ke depan, potensi inovasi ini dapat terus diperluas ke seluruh mata pelajaran, termasuk yang bersifat teoritis. Sekolah juga memiliki peluang besar untuk mendorong pertukaran praktik baik antar-guru melalui pelatihan internal dan forum berbagi pengalaman. Dengan semakin meratanya penerapan metode kreatif di semua bidang studi, siswa akan lebih terlibat secara aktif dan termotivasi untuk belajar dengan semangat yang tinggi.

Pratiwi (2021) menyebutkan bahwa kegiatan belajar yang menyenangkan akan memperkuat keterlibatan siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam belajar.

6. Lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif mencakup suasana kelas yang bersih, tertata rapi, penuh hiasan edukatif, serta adanya hubungan yang hangat antara guru dan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian kelas di SDN 10 Limboto sudah memiliki suasana yang nyaman, tetapi masih ada siswa yang mudah terganggu oleh kebisingan dari luar. Wawancara juga menunjukkan bahwa guru sudah berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, seperti dengan dekorasi menarik, tempat duduk fleksibel, atau memberi waktu siswa bergerak di sela pelajaran.

Sebagai solusi, Guru dan siswa membuat aturan bersama untuk menciptakan suasana belajar yang tertib, seperti kode tangan untuk meminta tenang atau jadwal piket kebersihan. Dengan suasana kelas yang nyaman dan mendukung, siswa akan merasa lebih betah belajar, lebih percaya diri, dan lebih fokus mengikuti pelajaran.

Fitriyani et al. (2020) menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang aman dan mendukung secara emosional akan meningkatkan konsentrasi dan kenyamanan siswa.

Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 10 Limboto telah memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Dengan pendekatan yang sesuai karakter siswa dan didukung oleh teori-teori pendidikan yang kuat, peningkatan motivasi belajar menjadi nyata. Jika pendekatan ini dilanjutkan secara konsisten, maka siswa akan tumbuh menjadi pembelajar yang aktif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SDN 10 Limboto mengalami perkembangan positif, terutama setelah penerapan Kurikulum Merdeka. Namun, untuk memastikan motivasi ini telah terpebuhi, diperlukan upaya berkelanjutan dari guru dan pihak sekolah. Pendekatan pembelajaran yang kreatif, penghargaan yang beragam, lingkungan belajar yang nyaman, serta keterhubungan materi dengan kehidupan nyata siswa menjadi kunci utama agar motivasi belajar siswa terus meningkat. Dengan dukungan bersama, siswa di SDN 10 Limboto diharapkan tumbuh menjadi pelajar yang aktif, mandiri, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Pendekatan yang tepat dan dukungan dari guru serta lingkungan sekolah yang positif, diharapkan siswa SDN 10 Limboto akan semakin semangat belajar. Kurikulum Merdeka telah memberikan ruang yang luas bagi guru untuk berinovasi dan berfokus pada kebutuhan serta karakter siswa. Jika pendekatan ini terus dikembangkan, maka motivasi belajar siswa akan meningkat dan mereka akan tumbuh menjadi pelajar yang aktif, percaya diri, dan siap menghadapi masa depan

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 10 Limboto, penerapan Kurikulum Merdeka telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa, terlihat dari keterlibatan aktif, semangat belajar, dan ketertarikan mereka pada pembelajaran yang bervariasi. Kurikulum ini memberi ruang bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Meski begitu, masih ada kendala seperti lingkungan belajar yang belum sepenuhnya kondusif. Secara umum, motivasi belajar siswa menunjukkan perkembangan positif, tetapi tetap diperlukan upaya berkelanjutan agar peningkatan ini merata di seluruh kelas. Dengan dukungan guru, sekolah, dan lingkungan, siswa diharapkan menjadi pembelajar yang aktif, mandiri, dan siap menghadapi masa depan umum

6. DAFTAR PUSTAKA

Dr. Agus Zaenul Fitri, M.Pd, Dr. Nik Haryanti, MPd. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development*. Malang : Madani Media

Fitriyani, H., Yuliana, N., & Azizah, N. (2020). Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan, 21(1), 55–63

Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 1-9.

Pratiwi, A. (2021). Strategi pembelajaran menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 6(3), 102–110

Sari, R. (2022). Pengaruh Pengaturan Ruang Kelas terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Hiperaktif. *Jurnal Psikologi Pendidikan*

Sutarto, H. P., Sari, D. A. P., & Fathurrochman, I. (2020). Koneksi antara harapan masa depan dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 6(1), 12–18.

Wibowo, A. (2021). Teori motivasi belajar dan aplikasinya dalam pembelajaran. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 8(1), 23–30